

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Sebagai makhluk sosial manusia saling membutuhkan satu dengan yang lain tidak ada manusia yang bisa hidup dengan sendiri tanpa ada hubungan dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial yang tercipta sejak lahir sampai mati selalu hidup dalam masyarakat, tidak mungkin bagi manusia hidup diluar masyarakat. Sebagai contoh bukti bahwa manusia hidup dalam masyarakat adalah di lihat dari tempat tinggal mereka, dimana manusia hidup dalam suatu kelompok yang tinggal di desa atau di kota. Peran manusia sebagai makhluk sosial dapat kita lihat dengan jelas yaitu dalam masyarakat desa.

Dalam kegiatan sosial, warga masyarakat di desa masih memegang teguh rasa solidaritas dan gotong royong, tidak seperti warga masyarakat kota. Sebagai contoh dalam hal pembangunan rumah masih banyak masyarakat desa yang saling membantu satu sama lain, begitupun jika ada pembangunan sebuah instansi atau fasilitas untuk desa banyak masyarakat desa yang antusias ikut membantu dan dalam hal kebersihan lingkungan. Semua yang di lakukan tersebut atas dasar solidaritas dan gotong royong antar masyarakat desa. Tidak seperti masyarakat di kota pada umumnya, dalam hal solidaritas dan gotong royong masyarakat kota dibidang kurang di banding masyarakat desa,

dikarenakan kondisi warga masyarakat kota yang heterogen dan sifat individualis menyebabkan kurangnya rasa solidaritas.

Solidaritas sosial seperti gotong royong dalam bentuk tolong menolong dan dalam bentuk kerja bakti keduanya berbeda dalam hal kepentingan. Tolong menolong dilakukan untuk kepentingan perseorangan dalam membantu individu lain atau memberikan tenaga dalam menyelesaikan pekerjaannya. Berbeda dengan kerja bakti, kerja bakti merupakan hal yang dilakukan demi kepentingan bersama sehingga keuntungan yang didapat dirasakan oleh seluruh masyarakat baik yang mengikuti kerja bakti maupun yang tidak ikut serta dalam kerja bakti. Hal ini dipengaruhi atas dasar rasa solidaritas yang di rasa oleh masyarakat.

Masyarakat kota bisa disebut dengan masyarakat heterogen. Masyarakat heterogen adalah masyarakat yang terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda dari suku, agama, ras dan antar golongan yang berbeda. Perbedaan SARA (Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan) membuat kurangnya rasa solidaritas yang tercipta di masyarakat kota masih banyak masyarakat kota yang memandang latar belakang dari masing masing individu sehingga sikap solidaritas di masyarakat dibidang lebih rendah dibanding masyarakat desa. Tidak hanya perbedaan SARA yang menjadi salah satu faktor kurangnya solidaritas tetapi banyaknya masyarakat pendatang menyebabkan kurangnya solidaritas dari masyarakat. Dengan banyaknya masyarakat pendatang maka budaya dan kelompok kelompok masyarakat yang baru akan bermunculan. Hal ini menyebabkan adanya percampuran antara masyarakat

tradisional dengan masyarakat modern atau bisa disebut dengan masyarakat Prismatik.

Masyarakat Prismatik merupakan masyarakat yang berada di tengah tengah masyarakat tradisional dan modern. Dalam masyarakat ini terdapat berbagai macam keragaman seperti ras, suku, agama dan etnis dan serta keragaman-keragaman lainnya. Dari berbagai macam keragaman ini solidaritas pasti sangat sulit untuk di terapkan karena dalam masyarakat Prismatik memiliki berbagai latar belakang yang beda dan memiliki kultur atau budaya yang berbeda-beda, sehingga budaya solidaritas belum bisa diterapkan dengan sempurna.

Dekatnya daerah Kelurahan Wates dengan kawasan industri menjadi daya tarik dari masyarakat urban untuk tinggal di daerah Wates. Mereka beranggapan bahwa dekatnya Wates dengan kawasan industri banyak menyediakan lapangan pekerjaan. Ini menjadi salah satu alasan kenapa banyak masyarakat urban atau pendatang yang memilih untuk tinggal di daerah Wates.

Masyarakat Prismatik dapat terlihat di Kelurahan Wates Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung karena banyak masyarakat pendatang atau urban yang menetap di daerah tersebut, peneliti mengidentifikasi hal tersebut menyebabkan solidaritas menjadi kurang terjalin dengan baik. Dengan banyaknya masyarakat pendatang menjadi salah satu faktor penghambat solidaritas, banyaknya masyarakat pendatang ini menjadi adaptasi baru bagi masyarakat setempat yang sudah lama tinggal di daerah tersebut.

Dalam hal ini masyarakat lokal sangat mendapatkan peran dalam peningkatan solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat lokal harus bisa merangkul atau meningkatkan rasa solidaritas di lingkungannya. Masyarakat lokal harus mempunyai sikap yang terbuka kepada masyarakat pendatang tanpa adanya paksaan tertentu dan masyarakat lokal harus menerima latar belakang dari masyarakat pendatang. Budaya solidaritas juga harus diawali dengan pendekatan yang baik dari masyarakat lokal kepada masyarakat pendatang agar terjalin dan terjaga dengan baik dan saling menguntungkan satu sama lain.

Menurut data dari Kelurahan Wates di Bulan Desember ada 7.276 orang yang tinggal di kelurahan Wates jumlah tersebut terdiri dari 3.582 berjenis kelamin Laki-laki dan 3.694 berjenis kelamin Perempuan secara menetap dan ada sekitar 1.724 orang yang tinggal dengan status tidak menetap terdiri dari 904 berjenis kelamin laki-laki dan 820 berjenis kelamin perempuan. Dari data yang sudah didapatkan oleh peneliti banyak sekali masyarakat pendatang yang tinggal di kelurahan Wates.

Dari pemaparan di atas penulis mencoba melakukan penelitian yang lebih mendalam sekaligus ingin melihat lebih jauh tentang solidaritas yang terjadi di masyarakat Kelurahan Wates dan faktor apa yang menjadi pendorong serta penghambat dari solidaritas masyarakat. Adapun judul yang akan diangkat yaitu Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Prismatic.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas , maka peneliti akan melakukan penelitian ini dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk solidaritas yang terjadi dalam masyarakat prismatic di Kelurahan Wates Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung ?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendorong proses solidaritas yang terjadi dalam masyarakat Prismatic di Kelurahan Wates Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jabarkan, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana bentuk solidaritas dalam masyarakat Primastik di Kelurahan Wates Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi pendorong dan penghambat terjadinya solidaritas pada masyarakat Prismatic di Kelurahan Wates Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan oleh peneliti memiliki kegunaan serta bermanfaat bagi yang membaca baik secara akademis maupun secara praktis. Hasil penelitian ini memiliki kegunaan akademis dan praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan Akademis

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan suatu acuan atau bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang serupa dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan konsep sosiologi perkotaan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat berguna dan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai pentingnya solidaritas antar masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat selain itu penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa yang membutuhkan data dalam meneliti masalah tersebut.

1.5 Kerangka Berpikir

Masyarakat prismatic adalah masyarakat yang berada di tengah-tengah masyarakat tradisional dan masyarakat modern. Dalam masyarakat ini terdapat berbagai macam keragaman ras, suku, agama dan etnis, serta keragaman – keragaman lainnya. Masyarakat prismatic yang di maksud adalah masyarakat Kelurahan Wates Kecamatan Bandung Kidul Kota Bandung.

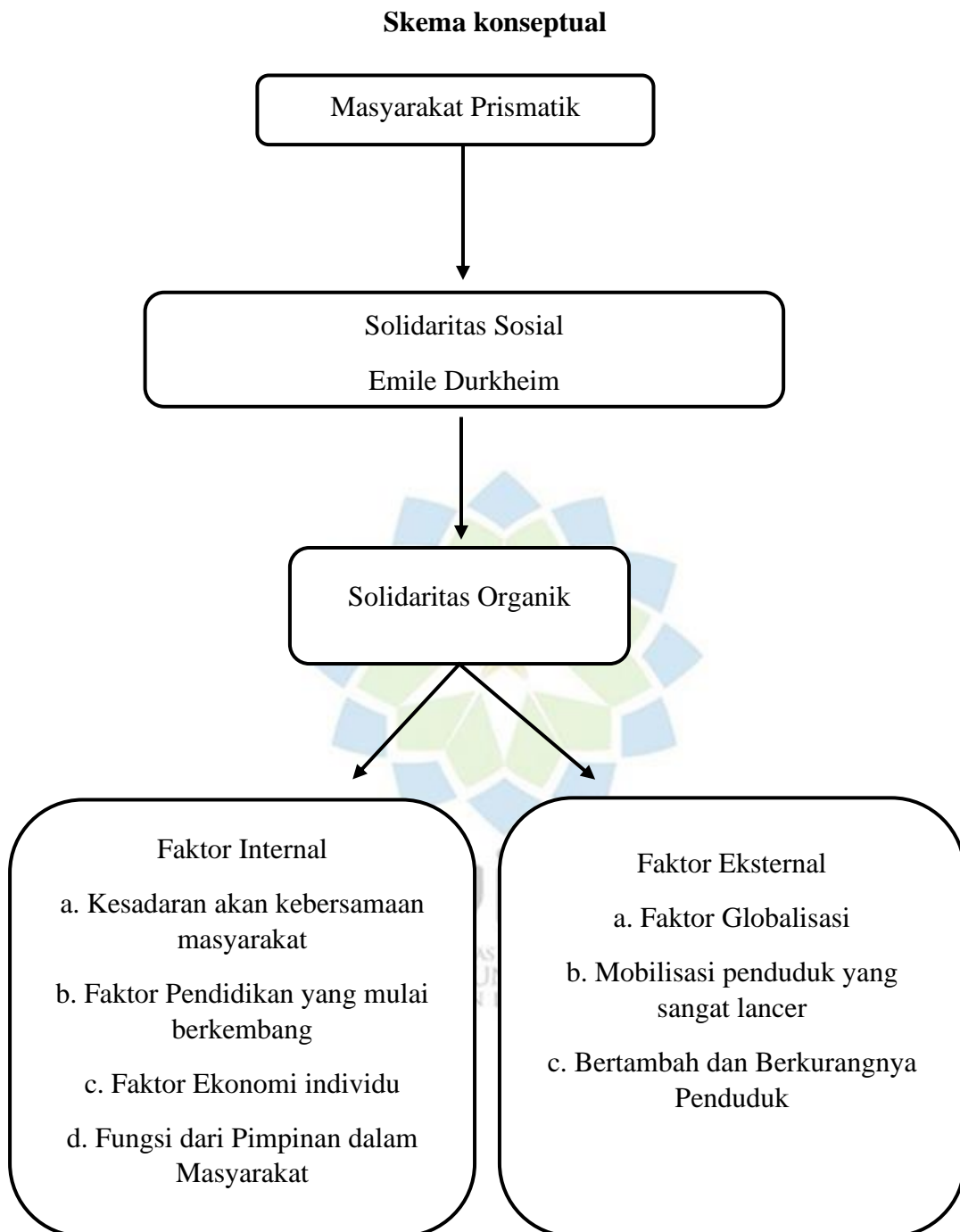
Durkheim membagi bentuk solidaritas menjadi dua yaitu solidaritas organik dan solidaritas mekanik. Dalam penelitian ini masyarakat prismatic yang terdiri dari masyarakat modern dan masyarakat tradisional dan memiliki bentuk solidaritas yang terbagi menjadi dua yaitu solidaritas organik dan solidaritas mekanik.

Dalam proses terbentuknya solidaritas sosial harus memenuhi beberapa unsur meliputi sebagai berikut persamaan agama, persamaan bahasa, ekonomi,

bantuan bersama / Kerjasama, pengalaman, Tindakan dan kehidupan bersama. Hal tersebut sesuai dengan kondisi masyarakat di Kelurahan Wates Kecamatan Bandung Kidul.

Proses terbentuknya solidaritas sosial yang terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat dan pendorong. Faktor faktor tersebut terbagi atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam proses ini adalah faktor yang berasal dalam diri masyarakat tersebut sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dari luar masyarakat.





Gambar 1.1

1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini merujuk pada penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Pertama, Penelitian Hasyim Tahun 2015, yang berjudul Pola Solidaritas Sosial Mahasiswa Pendetang dengan Masyarakat Kampung Pedak Baru (Studi Di Kampung Pedak Baru, Dusun Karang Bendo, Baguntapan, Bantul, Yogyakarta)¹. Dalam penelitian tersebut peneliti memiliki tujuan yaitu untuk mencari tahu bagaimana pola solidaritas sosial mahasiswa pendatang dengan warga Kampung Pedak Baru (diketahui sebagai kampung transisi) yang dibentuk melalui interaksi sosial. Penelitian tersebut memakai metode kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakan. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya faktor-faktor terbentuknya solidaritas yang terjadi pada Kampung Pedak Baru seperti mengikuti kegiatan ronda menjadi salah satu cara untuk meningkatkan solidaritas, gotong royong, hingga kerja bakti. Teori yang digunakan oleh Hasyim adalah teori integrasi sosial, kohesi sosial serta konsep solidaritas sosial organik dan mekanik dari Emile Durkheim.

Terdapat kesamaan antara Penelitian Hasyim Tahun 2015 dengan penelitian ini, diantaranya mempunyai tujuan untuk mengetahui proses solidaritas yang terjadi di dalam masyarakat. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian dari Hasyim Tahun 2015 adalah objek penelitiannya yaitu kepada mahasiswa pendatang dengan masyarakat sekitar sedangkan untuk

¹ Aris Hasyim, 'Pola Solidaritas Sosial Mahasiswa Pendetang Dengan Masyarakat Kampung Pedak Baru (Studi Di Kampung Pedak Bar Dusun Karang Bendo Banguntapan Bantul Yogyakarta)' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

penelitian ini berfokus pada objek yaitu pada masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal.

Kedua, Penelitian Kencana Pada Tahun 2018.² Dalam penelitian tersebut, berjudul Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Transisi di Kelurahan Rancaekek Kencana Kabupaten Bandung. Penelitian tersebut memiliki tujuan yaitu untuk mencari tahu mengenai solidaritas sosial pada masyarakat transisi yang ada di Kelurahan Rancaekek Kencana Kabupaten Bandung serta untuk mengetahui strategi kebijakan yang diambil untuk menjaga solidaritas sosial pada masyarakat. Adapun dalam penelitian ini, peneliti memakai metode kualitatif dan menggunakan data sekunder serta data primer (wawancara dan survei lapangan). Hasil penelitian ini meliputi solidaritas sosial yang terjadi pada masyarakat transisi yaitu gotong royong dan bentuk solidaritas yang terjadi pada masyarakat transisi yaitu solidaritas mekanik dan organik.

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian Kencana Tahun 2018 yaitu dalam penelitian tersebut sama-sama mengambil objek penelitian masyarakat dan meneliti mengenai solidaritas dalam masyarakat. Selain itu, persamaan yang ada dari kedua penelitian tersebut ialah penggunaan metode kualitatif.

Perbedaan penelitian Kencana Tahun 2018 dengan penelitian ini memiliki tujuan yang berbeda sebagai berikut, penelitian Kencana Tahun 2018 memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana proses solidaritas yang terjadi

² Okky Rusyandi Cahya Kencana, 'Solidaritas Sosial Pada Masyarakat Transisi (Studi Pada Kelurahan Rancaekek Kencana Kabupaten Bandung)' (Universitas Pendidikan Indonesia, 2018).

pada masyarakat transisi dan strategi untuk menjaga solidaritas. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana proses solidaritas yang terjadi dan apa faktor yang mempengaruhi solidaritas.

Ketiga, Penelitian Hidayat pada Tahun 2016 yang berjudul Solidaritas Sosial Masyarakat Petani Kelurahan Bontolerung Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.³ Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana solidaritas sosial yang terjadi dalam masyarakat petani dan untuk mengetahui faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung solidaritas. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa solidaritas bagi para petani yaitu rasa persaudaraan, gotong royong, tolong menolong. Dan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fakta sosial dari Emile Durkheim.

Terdapat kesamaan antara penelitian Hidayat Tahun 2016 dengan penelitian ini, diantaranya adalah mempunyai tujuan untuk mengetahui proses solidaritas dan faktor pendukung serta penghambat yang terjadi didalam masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Hidayat Tahun 2016 adalah objek penelitiannya yaitu kepada masyarakat petani sedangkan untuk penelitian ini berfokus pada objek yaitu masyarakat pendatang dan masyarakat lokal.

Keempat, penelitian Ramadhana pada Tahun 2020, berjudul Solidaritas Sosial Masyarakat Kota (Kasus Penggusuran di Bara-Baraya).⁴ Penelitian

³ Rahmat Hidayat, ' Solidaritas Sosial Masyarakat Petani di Kelurahan Bontolerung Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa' (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016)

⁴ Fitrah Fitrah Ramadhana, 'Solidaritas Sosial Masyarakat Kota (Kasus Penggusuran di Bara - Baraya)' (Universitas Hassanudin Makassar, 2020),

tersebut memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui dasar dari solidaritas masyarakat Bara-Baraya dalam menghadapi kasus penggusuran dan untuk mengetahui bentuk solidaritas masyarakat dalam menghadapi penggusuran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa setelah adanya kasus penggusuran solidaritas pada masyarakat Bara-Baraya meningkat dan bentuk solidaritas yang terjadi adalah solidaritas mekanik. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori solidaritas sosial dari Emile Durkheim.

Kesamaan antara penelitian ini dengan Penelitian Ramadhan Tahun 2020 yaitu dalam penelitian tersebut sama-sama mengambil objek penelitian masyarakat dan meneliti tentang solidaritas. Selain itu persamaan yang terdapat dalam kedua penelitian ini adalah teori yang digunakan yaitu teori solidaritas sosial dari Emile Durkheim. Perbedaan penelitian Ramadhan Tahun 2020 dengan penelitian ini memiliki tujuan yang berbeda yaitu, penelitian Ramadhan Tahun 2020 memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk solidaritas yang terjadi setelah penggusuran dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses solidaritas yang terjadi dan faktor apa yang menjadi pendorong dan pengambat solidaritas.

Kelima, penelitian Sayoko Pada Tahun 2014 berjudul Implementasi Nilai Gotong-Royong dan Solidaritas Sosial dalam Masyarakat (Studi kasus pada Tradisi Malam Pasion di Desa Ketileng, Kecamatan Tandonan, Kabupaten

Blora).⁵ Penelitian Sayoko Tahun 2014 memiliki tujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai gotong-royong dan solidaritas dalam masyarakat. Metode penelitian yang digunakan metode penelitan kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu Implementasi nilai gotong-royong dan solidaritas dalam masyarakat melalui pelaksanaan tradisi pasar malam pasian yang melibatkan semua warga untuk ikut membantu dalam setiap kegiatan yang terjadi di Desa Ketileng. Teori yang digunakan adalah teori solidaritas sosial dari Emile Durkheim.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sayoko Tahun 2014 yaitu penelitian tersebut sama-sama mengambil objek masyarakat dan teori yang digunakan sama menggunakan teori solidaritas sosial dari Emile Durkheim. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Sayoko Tahun 2014 yaitu penelitian Sayoko Tahun 2014 mendeskripsikan bagaimana implementasi nilai gotong-royong dalam masyarakat, sedangkan penelitian ini menjelaskan bagaimana proses solidaritas dan faktor apa yang mempengaruhinya.

Keenam, penelitian Nurliani Pada Tahun 2019 berjudul Solidaritas Sosial Pengemudi Ojek Online Pada Komunitas GOELIS (Gojek Geulis) Di Kota Bandung.⁶ Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menggambarkan mengenai solidaritas sosial pada komunitas Goelis. Hasil penelitian ini yaitu solidaritas yang terbentuk dalam komunitas Goelis belum optimal dan bentuk solidaritas yang terjadi adalah solidaritas organik dengan unsur mekanik. Faktor

⁵ Nanang Sayoko, 'Implementasi Nilai Gotong-royong dan Solidaritas Sosial dalam Masyarakat (Studi Kasus Pada Tradisi malam Pasian di Desa Ketileng, Kecamatan Todanan, Kabupaten Blora)' (Universitas MUhammadiyah Surakarta, 2014).

⁶ Suci Nurliani, 'Solidaritas Sosial Pengemudi Ojek Online Pada Komunitas Goelis (Gojek Geulis) di Kota Bandung' (Universitas Pasundan, 2019).

pendukung terjadinya solidaritas komunitas ini yaitu kesadaran saling menghargai, komunikasi dan partisipasi dan faktor eksternal lingkungan dan keluarga.

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian Nurliani Tahun 2019 yaitu subjek yang diteliti sama-sama mengenai proses solidaritas dan persamaan yang lain yaitu penggunaan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nurliani Tahun 2019 yaitu terdapat pada objek yang di kaji, pada penelitian ini objek yang dikaji adalah masyarakat sedangkan pada penelitian Nurliani Tahun 2019 objek yang dikaji yaitu komunitas Goelis (Gojek Geulis).

Ketujuh, penelitian Mulyati Pada Tahun 2016 berjudul Fungsi Solidaritas Sosial Kesenian Kuda Renggong dalam Masyarakat Transisi (Studi Deskriptif di Desa Trunamanggala Kecamatan Cimalaka - Sumedang)⁷. Penelitian tersebut memiliki tujuan mengetahui latar belakang Tradisi Kesenian Kuda Renggong yang masih berkembang sampai sekarang dan mengetahui bentuk solidaritas sosial masyarakat di Desa Trunamanggala. Hasil penelitian ini yaitu mengetahui bahwa pelaksanaan tradisi Kuda Renggong sudah ada sejak zaman dulu dan pelaksanaan adat tersebut dimulai dengan pembacaan ayat suci Al-Quran.

Kesamaan antara Penelitian ini dengan penelitian Mulyati Tahun 2016 yaitu subjek yang diteliti sama-sama mengenai proses solidaritas dan persamaan yang lain yaitu dalam penggunaan metode penelitian sama-sama menggunakan

⁷ Sri Mulyati, ' Fungsi Solidaritas Sosial Tradisi Kesenian Kuda Renggong dalam Masyarakat Transisi (Studi Deskriptif Di Desa Trunamanggala Kecamatan Cimalaka - Sumedang)' (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2016)

metode kualitatif. Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian Mulyati Tahun 2016 adalah objek yang diteliti yaitu kesenian Kuda Renggong sebagai salah satu cara untuk meningkatkan solidaritas sedangkan penelitian ini menggunakan objek solidaritas sosial dari masyarakat itu sendiri.

Kedelapan, penelitian Nugraha Pada Tahun 2016 berjudul Solidaritas Sosial Masyarakat Perumahan (Studi Pada Warga Perumahan De Nirwana Garden Kelurahan Sukanagara Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya)⁸. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana solidaritas yang terjadi di masyarakat perumahan De Nirwana Garden. Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan interaksi dan solidaritas dalam masyarakat perumahan De Nirwana Garden terjalin baik yang terlihat dari antusias warganya dalam mengikuti kegiatan kegiatan yang dilakukan di wilayah Perumahan De Nirwana Garden.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Nugraha Tahun 2016 yaitu sama-sama menjelaskan mengenai bentuk solidaritas yang terjadi di masyarakat dan sama -sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nugraha Tahun 2016 yaitu subjek yang diteliti adalah masyarakat perumahan sedangkan penelitian ini objek yang diteliti adalah masyarakat urban.

Kesembilan, penelitin Rahmawati Pada Tahun 2016 berjudul Solidaritas Etnik Dalam Masyarakat Urban (Studi Pada Ormas FORKABI di

⁸ Sandi Nugraha, “ Solidaritas Sosial Masyarakat Perumahan (Studi Pada Warga Perumahan De Nirwana Garden Kelurahan Sukanagara Kecamatan Putbaratu Kota Tasikmalaya), (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2016)

Kelurahan Pulo Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan).⁹ Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai solidaritas Etnik yang terjadi antara masyarakat asli Betawi dan masyarakat urban. Hasil penelitian ini adalah adanya solidaritas yang terbangun antara FORKABI (Forum Komunikasi Anak Betawi) dengan masyarakat Urban dan pandangan dari masyarakat Urban terhadap komunitas FORKABI.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Rahmawati Tahun 2016 yaitu sama-sama meneliti mengenai bentuk solidaritas yang terjadi dalam masyarakat dan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rahmawati yaitu subjek yang diteliti adalah komunitas sedangkan penelitian ini menggunakan masyarakat sebagai subjek penelitiannya.

Kesepuluh, penelitian Tirani Pada Tahun 2018, berjudul Solidaritas Masyarakat Urban Dalam Lingkup Media Sosial (Pendekatan Jaringan-Aktor Pada Akun Media Sosial “Urban Cikarang”)¹⁰. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola solidaritas dari masyarakat urban melalui media sosial. Hasil penelitian ini adalah adanya solidaritas yang terbangun dari komunitas yang melakukan komunikasi melalui media sosial sebagai sarana untuk membangun solidaritas.

⁹ Uce Rahmawati, “ Solidaritas Etnik Dalam Masyarakat Urban (Studi Pada Ormas FORKABI di Kelurahan Pulo Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan), (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2016)

¹⁰ Azzam Gilas Tirani, “ Solidaritas Masyarakat Urban Dalam Lingkup Media Sosial (Pendekatan Jaringan-Aktor Pada Akun Media Sosial “Urban Cikarang”), (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2018)

Kesamaan penelitian Tirani Tahun 2018 dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pola solidaritas yang terjadi dalam masyarakat dan subjek yang diteliti sama-sama masyarakat. Adapun perbedaan penelitian Tirani Tahun 2018 dengan penelitian ini adalah penelitian Tirani menggunakan objek media sosial sebagai sarana membentuk solidaritas. Sedangkan penelitian ini menggunakan kegiatan sosial sebagai sarana membentuk solidaritas.

Perbedaan penelitian ini dengan sepuluh penelitian sebelumnya adalah lebih menjelaskan kepada proses solidaritas yang terjadi pada masyarakat. Dan faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh pada solidaritas di dalam masyarakat dengan beberapa referensi sebagai penunjang dalam penelitian di Kelurahan Wates. Perbedaan dengan skripsi yang lain, yaitu lebih menekankan pada masyarakat lokal dalam menjaga solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat dengan masyarakat pendatang sehingga penelitian ini dapat menjadi alat bantu untuk faktor apa yang mempengaruhi solidaritas dan upaya apa yang cocok untuk menjaga solidaritas dalam masyarakat.